

Open Access

Farmers: Journal of Community Services

Vol. 2, No. 2: 63 - 67, August 2021

<http://jurnal.unpad.ac.id/fjcs>

<https://doi.org/10.24198/fjcs.v2i2.34590>

e-ISSN 2723-6994



Pembuatan Pakan Silase di Kelompok Ternak Roudhatul Ghonam Kecamatan Sidamulih Kabupaten Pangandaran

Making Silage Feed in The Roudhatul Ghonam Livestock Group, Sidamulih District, Pangandaran Regency

Raden Febrianto Christi^{1*}, Hendi Setyatwan², M Rifki Ismiraj², Bambang Kholiq M², Endah Yuniarti²

* Korespondensi Penulis:

Raden Febrianto

E-mail:

raden.febrianto@unpad.ac.id

¹ Fakultas Peternakan Universitas Padjadjaran Jatinangor Sumedang

²Program Studi Peternakan K.

Pangandaran Universitas Padjadjaran

Abstract

Feed in the form of forage for ruminants nutrienya content needs to be considered this in order to meet the needs of his life. Forage that is usually given to cattle in the form of grass has limited amounts obtained in the dry season. Therefore, there needs to be feed preservation technology by silage. The purpose of the activity is to provide training in making silage correctly as ruminant animal feed as well as producing it well. The methods used in this activity are (1) lectures that are by providing knowledge by the resource person directly, (2) demonstrations or practices guided by the resource person and followed by participants, as well as (3) evaluation of activities (pre test and post test) in the form of questions that must be done by each participant. The results showed that the counseling activities of silage feed provided to farmers in roudhatul Ghonam Livestock Group are very good, this can be seen from the enthusiasm and activeness of the participants who attended since being given knowledge materials, implementation and evaluation during the activity. The conclusion that the counseling conducted is able to increase the knowledge and skills of farmers by 29% in the manufacture of silage feed.

Keywords: feed, silage, livestock group, Pangandaran

Abstrak

Pakan berupa hijauan untuk ternak ruminansia kandungan nutrienya perlu untuk diperhatikan hal ini guna untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Hijauan yang biasa diberikan pada ternak berupa rumput memiliki keterbatasan jumlah yang diperoleh di musim kemarau. Oleh karena itu, perlu adanya teknologi pengawetan pakan dengan cara silase. Tujuan kegiatan adalah untuk memberikan pelatihan pembuatan silase dengan benar sebagai pakan ternak ruminansia serta memproduksinya dengan baik. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah (1) ceramah yaitu dengan memberikan pengetahuan oleh narasumber secara langsung, (2) demonstrasi atau praktik yang dibimbing oleh narasumber dan diikuti oleh peserta, serta (3) evaluasi kegiatan (pre test dan post test) berupa soal yang harus dikerjakan oleh masing-masing peserta. Hasil menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan pembuatan pakan silase yang diberikan kepada peternak di Kelompok Ternak Roudhatul Ghonam sangat baik, hal ini terlihat dari antusias serta keaktifan dari peserta yang hadir sejak diberikan materi pengetahuan, pelaksanaan serta evaluasi selama kegiatan dilakukan. Kesimpulan bahwa penyuluhan yang dilakukan mampu meningkatkan pengetahuan serta ketrampilan peternak sebesar 29% dalam pembuatan pakan silase.

Kata Kunci: pakan, silase, kelompok ternak, pangandaran

Pendahuluan

Indonesia merupakan negara yang wilayahnya cukup strategis karena sebagian besar penduduknya bermata pencarian sebagai petani. Peternakan yang merupakan bagian dari sektor pertanian memberikan

kontribusi dalam upaya memenuhi kebutuhan pangan masyarakat di Indonesia. Daging dan susu merupakan produk hasil peternakan yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat sebagai sumber protein untuk meningkatkan gizi di dalam tubuh. Untuk menghasilkan produk berupa daging dan susu yang tinggi maka faktor pakan untuk ternak perlu diperhatikan. Pakan ruminansia pada umumnya adalah hijauan dan konsentrat. Dalam kondisi keterbatasan pakan seperti hijauan, para peternak sering dihadapkan dengan masalah tersebut dengan tidak mempunyai upaya mencari solusi yang tepat. Keterbatasan pengetahuan serta minimnya informasi dari beberapa instansi pemerintah semakin membuat peternak merasa kurang maksimal dalam proses pemeliharaan ternaknya.

Kambing perah merupakan ternak ruminansia kecil yang dapat menghasilkan produksi susu cukup tinggi. Susu kambing sangat berkhasiat untuk masyarakat sebagai alternatif pengganti terhadap alergi susu sapi dan dapat menyembuhkan berbagai macam penyakit. Sekarang ini banyak masyarakat yang mengembangkan peternakan kambing perah di berbagai wilayah di Indonesia seperti Jawa, Sumatera, Kalimantan, dan Sulawesi. Roudhatul ghonam merupakan kelompok ternak kambing perah yang berlokasi di Kecamatan Sidamulih Kabupaten Pangandaran dengan kepemilikan anggota kurang lebih 30 orang. Daerah ini berada pada ketinggian rata-rata 300-400 dpl dengan bentuk topografi agak bergelombang sampai berbukit. Beriklim tropik dengan suhu atau temperatur tahunan rata-rata antara 32-36°C dan kelembaban rata-rata 55%-70% serta termasuk daerah yang berkategori sifat hujannya di bawah normal dilihat distribusi bulanan curah hujan yang rendah antara 21-50 mm. Peternak yang masuk di dalam kelompok tersebut selalu dihampiri dengan keterbatasan hijauan yang menghampiri pada waktu tertentu perlu diperlukan alternatif teknologi pakan yang sederhana untuk memenuhi ketersediaan pakan di sepanjang musim tersebut. Silase adalah teknik pengawetan pakan melalui proses fermentasi karbohidrat terlarut membentuk asam laktat dalam silo oleh bakteri asam laktat (McDonald et al., 2002), dan menambah masa simpan hijauan sehingga dapat dimanfaatkan dalam waktu yang lama terutama pada saat musim kemarau. Menurut Tahuk dkk., (2018) bahwa pembuatan teknologi pakan dengan cara silase dapat memenuhi kecukupan pakan hijauan disepanjang tahun. Selain

itu, proses pembuatan silase dapat mempertahankan nutrien yang terkandung di dalam bahan pakan (Utomo dkk., 2018). Dilaporkan pula oleh Mukhawid (2010) bahwa pemberian silase dengan pemberian inokulum atau bahan aditif yang berbeda-beda menghasilkan kualitas yang berbeda pula. Diharapkan dengan dilakukannya kegiatan penyuluhan kepada masyarakat di Kelompok Ternak Roudhatul Ghonam dapat diketahui serta mengaplikasikannya dalam sistem pemeliharaan ternak yang dijalannya.

Materi dan Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian ini telah dilaksanakan di Kelompok Ternak Roudhatul Ghonam Kecamatan Sidamulih Kabupaten Pangandaran. Penyuluhan yang dilakukan terhadap peternak kambing perah melalui serangkaian tahapan yang dimulai dengan:

- 1) Survey: melakukan kunjungan lapangan atau lokasi yang akan dilaksanakan. Dalam kegiatan tersebut merupakan pencarian lokasi kelompok ternak yang akan dijadikan tempat penyuluhan. Selain itu, komunikasi dengan pihak kelompok ternak serta kepala desa untuk mendapatkan perijinan kegiatan serta mendiskusikan permasalahan yang terjadi di peternak khususnya aspek yang berkaitan dengan pakan.
- 2) Penyuluhan: Penyuluhan dilakukan terhadap peternak kambing perah yang tergabung di kelompok ternak Roudhatul Ghonam. Kegiatan ini diikuti oleh 30 peserta dengan diawali kegiatan pengisian pertanyaan seputar teknologi pakan silase (*Pre test*). Setelah dilakukan pengisian pre test dilanjutkan dengan ceramah yang dilakukan oleh narasumber dan disampaikan kepada peserta yang hadir. Agar kegiatan penyuluhan ini berjalan dengan baik dan mudah dipahami oleh peserta maka metode diskusi adalah langkah terbaik. Peserta adalah langkah yang tepat sebagai center untuk semakin aktif dalam mengikuti penyuluhan.
- 3). Demonstrasi: Mengaplikasikan secara langsung pada proses pembuatan silase yang dilakukan oleh narasumber dan diikuti oleh para peserta. Di dalam kegiatan ini dimulai dengan menyiapkan alat dan bahan seperti mesin copper, silo (tong besar), hijauan, serta starter (pakan imbuhan). Hijauan yang digunakan adalah rumput raja karena menyesuaikan dengan pakan yang terbiasa diberikan setiap hari pada ternaknya. Melakukan proses pencacahan

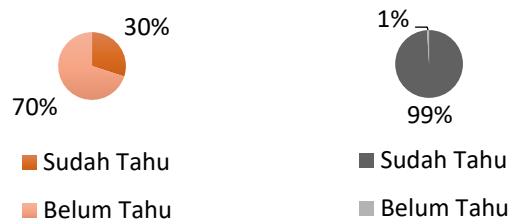
terhadap hijauan untuk memperkecil partikel hal ini bertujuan untuk efektifitas mikroba selama proses berlangsung. Selanjutnya perhitungan jumlah hijauan yang akan dibuat silase serta bahan inokulum atau aditif yang akan ditambahkan. Memasukkan hijauan ke dalam silo dan menambahkan pakan inokulum kemudian melakukan proses pemadatan di dalam silo melalui proses manual yaitu injakan kaki dengan tujuan mengeluarkan oksigen (anaerob). Setelah selesai tutup dengan rapat tong besar (silo) tersebut dan melakukan pengecekan 3 kali dalam 1 minggu. Silase dibuat sampai waktu 21 hari.

Hasil dan Pembahasan

Pengenalan teknologi kepada peternak merupakan langkah yang dapat dilakukan guna mendukung kemajuan usaha budidaya ternak. Biaya operasional terbesar dalam usaha budidaya ternak dialokasikan untuk pakan. Kualitas pakan menjadi kunci dihasilkannya produk ternak yang berkualitas. Salah satu kendala yang sering ditemukan peternak kambing perah adalah sulitnya ketersediaan hijauan berkualitas saat musim kemarau. Kambing perah merupakan ruminansia kecil penghasil susu, dimana hijauan (rumput atau legume) menjadi kebutuhan pakan yang utama.

Pengawetan pakan hijauan yang sederhana yang dapat dilakukan oleh peternak adalah silase. Silase menitikberatkan pada penyimpanan hijauan dalam kondisi anaerob. Tujuan dari pembuatan silase adalah untuk menghasilkan pakan dengan kualitas yang stabil dibandingkan dengan rumput segar dimana kandungan bahan kering, energi, dan nutrien yang mudah dicerna hampir serupa (Kung et al., 2018). Silase dapat dibuat dengan peralatan dan bahan yang sederhana, sehingga teknologi ini dapat diterapkan oleh peternak dalam berbagai skala pemeliharaan. Silase rumput raja yang dipanen setelah 28 hari penyimpanan tidak menunjukkan adanya penurunan karakteristik fisik rumput (Hidayat, 2014). Penelitian yang dilakukan oleh Jasin (2014) menyatakan bahwa rumput yang diawetkan dengan ensilase menggunakan tambahan molasses dan inokulum bakteri asam laktat selama 30 hari tidak menunjukkan adanya penurunan kandungan bahan kering dan bahan organik. Hal ini menunjukkan bahwa silase dapat menjadi alternatif pakan bagi peternak, sehingga menjadi solusi saat musim kemarau dimana peternak tidak perlu kesulitan untuk mencari rumput.

Hasil survei pada awal kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mencatat beberapa kebiasaan dan kendala dari peternak dalam manajemen pakan. Peternak terbiasa memberikan pakan berupa rumput lapang yang dicari dan diambil langsung dari lokasi yang banyak. Kebiasaan ini menjadi sebuah ketergantungan bagi peternak, karena stigma cara tersebut tidak perlu mengeluarkan biaya pakan, meskipun sebenarnya peternak mengeluarkan biaya perjalanan menggunakan sepeda motor. Kebiasaan yang dilakukan peternak tentu saja tidak dapat menjadi prioritas utama sebagai sumber pakan bagi ternak hal ini karena ketersediaan rumput lapang bergantung pada musim serta kualitas rumput yang fluktuatif. Penyuluhan dan pelatihan pembuatan silase ini merupakan langkah tepat untuk mengajak peternak mengatur pemberian pakan yang lebih baik lagi.



Gambar 1. Pemahaman Peternak Tentang Silase Sebelum Penyuluhan (kiri) dan Sesudah Penyuluhan (kanan)

Proses penyuluhan dilakukan dengan metode ceramah dan diskusi. Sebelum kegiatan dimulai, peserta menjalani pre-test untuk mengukur sejauh mana pemahaman yang sudah didapat peserta terkait silase. Gambar 1 menunjukkan bahwa pemahaman peternak sebelum mengikuti penyuluhan adalah 30% peserta sudah tahu dan paham tentang silase, sedangkan 70% lainnya belum mengetahui. Diskusi saat penyuluhan berjalan interaktif dengan antusiasme yang besar dari peserta. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya pertanyaan dan respon yang diberikan peserta kepada pemateri. Pada akhir penyuluhan, post-test dilakukan untuk melihat peningkatan pemahaman peternak tentang silase. Berdasarkan hasil evaluasi, ada peningkatan sebesar 29% jumlah peserta yang awalnya belum tahu menjadi tahu tentang silase. Maka dari itu, hasil ini dapat menjadi indikator tercapainya tujuan dari penyuluhan.

Kegiatan selanjutnya adalah demonstrasi pembuatan silase secara langsung oleh pemateri dan peserta. Peserta dilibatkan secara aktif untuk

membuat silase yang baik dan benar secara langsung. Hal ini bertujuan agar materi yang disampaikan sebelumnya dapat langsung diperaktekan oleh peserta. Adapun dokumentasi kegiatan demonstrasi ini terlampir pada Gambar 2. Proses pembuatan silase ini mengacu pada langkah-langkah yang dijelaskan oleh Naitili dkk., (2020). Silase dengan kualitas baik, saat dianen memiliki karakteristik berupa warna kecoklatan, beraroma asam, dan bertekstur halus (Anggriani dkk., 2021; Zailzar dkk., 2011).



Gambar 1. Hijauan yang sudah Di Copper



Gambar 2. Pemasukan Hijauan dalam Silo



Gambar 3. Pemasukan Starter Molases



Gambar 4. Pemadatan Hijauan Dalam Silo

Kesimpulan

Pembuatan pakan silase untuk ternak ruminansia yang dilaksanakan pada Kelompok Ternak Roudhatul Ghonam Desa Sidamulih Kabupaten Pangandaran dapat mengikuti kegiatan dengan baik serta mampu meningkatkan pengetahuan serta keterampilan di bidang teknologi pakan sebesar 29%.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada ketua kelompok ternak Roudhatul Ghonam Bapak Sahidin dan anggota kelompok peternak yang telah mengijinkan fasilitas untuk melaksanakan kegiatan penyuluhan ini. Tidak lupa ucapan terima kasih pula kepada mahasiswa program studi peternakan kampus pangandaran yang sudah berpartisipasi membantu sampai dengan selesai.

Daftar Pustaka

Anggriani, L., Muwakhid, B., dan Puspitarini, O. R. 2021. Potensi Daun Rami (*Boehmeria nivea*) Sebagai Pakan Ternak Ruminansia. *Jurnal Penelitian*, 4 (1), 136-142.

Hidayat, N. 2014. Karakteristik dan Kualitas Silase Rumput Raja Menggunakan Berbagai Sumber dan Tingkat Penambahan Karbohidrat Fermentable. *Jurnal Agripet*, 14(1), 42–49. <https://doi.org/10.17969/agripet.v14i1.1204>

Jasin, I. 2014. Pengaruh Penambahan Tepung Gapplek dan Isolat Bakteri Asam Laktat dari Cairan Rumen Sapi PO Terhadap Kualitas Silase Rumput Gajah (*Pennisetum purpureum*). *Jurnal Peternakan Indonesia (Indonesian Journal of Animal Science)*, 16(2), 96. <https://doi.org/10.25077/jpi.16.2.96->

103.2014.

Kung, L., Shaver, R. D., Grant, R. J., Schmidt, R. J. 2018. Silage review: Interpretation of chemical, microbial, and organoleptic components of silages. *Journal of Dairy Science*, 101(5), 4020–4033. <https://doi.org/10.3168/jds.2017-13909>.

Naitili, S., Tahuk, P. K., dan Bira, G. F. 2020. Perubahan Ukuran Linear Tubuh Kambing Kacang Jantan yang diberikan Silase Komplit Berbahan Dasar Hijauan Sorgum, Rumput Raja dan Rumput Alam. *Jas*, 5(2), 31–33. <https://doi.org/10.32938/ja.v5i2.953>.

Tahuk, P.K., E. Baliarti, S.P.S Budhi, dan Panjono. 2018. The Effect of Season on the Feed Quantity and Quality and Growth Performance of Male Bali Cattle Fattened in Smallholder Farms. *Buletin Peternakan (Bulletin of Animal Science)*. 42 (3): 203- 209.

Utomo, R., C.T. Noviandi, A. Astuti, N. Umami, L.J.M.C. kale Lado, A.B. Pratama, N.A. Jamil, N. dan Sugiyanto. 2016. Pengaruh Penggunaan Aditif Pada Kualitas Silase Hijauan Sorghum Vulgare. Prosiding Simposium Nasional Penelitian dan Pengembangan Peternakan Tropik Tahun 2016- UGM, Yogyakarta.

Zailzar, L., Sujono, Suryatno, dan Yani, A. 2011. Peningkatan Kualitas Dan Ketersediaan Pakan Untuk Mengatasi Kesulitan Di Musim Kemarau Pada Kelompok Peternak Sapi Perah. *Jurnal Dedikasi*,8(0). <https://doi.org/10.22219/dedikasi.v8i0.692>.